

**PERAN PEKERJA WANITA INDUSTRI MEBEL DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK KELUARGA
DI DESA BLITAREJO KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh :

SINDU PRANATA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

THE ROLE OF WOMEN WORKERS IN THE FURNITURE INDUSTRY FULFILLMENT OF FAMILY BASIC NEEDS IN BLITAREJO VILLAGE, GADINGREJO DISTRICT PRINGSEWU REGENCY

By

SINDU PRANATA

This research aims to describe the role of women workers in the furniture industry fulfillment of family basic needs in Blitarejo Village, Gadingrejo District Pringsewu Regency. This research was conducted by using descriptive methods. The population of this research is all housewives who work as furniture industry workers in Blitarejo Village were 174 peoples. The research sample amounted to 35 peoples. Data were collected by observation, interview, questionnaires, and documentation. Data analysis was done by using percentage description.

The results showed that : 1) women in the furniture industry mostly have a below normal workload, 2) women in the furniture industry mostly have more public work time than domestic work, 3) women in the furniture industry mostly have income contributions <50%, 4) women in the furniture industry mostly use the results of their work for basic needs, 5) most of the woman workers in the furniture industry do not meet the basic needs of their families.

Keywords : furniture industry, basic necessities, women workers.

ABSTRAK

PERAN PEKERJA WANITA INDUSTRI MEBEL DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK KELUARGA DI DESA BLITAREJO KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

SINDU PRANATA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pekerja wanita industri mebel dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga di Desa Blitarejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai buruh industri mebel di Desa Blitarejo berjumlah 174 orang. Sampel penelitian berjumlah 35 orang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pekerja wanita industri mebel sebagian besar memiliki beban kerja di bawah normal, 2) pekerja wanita industri mebel sebagian besar memiliki waktu kerja publik lebih banyak dibandingkan waktu kerja domestik, 3) pekerja wanita industri mebel sebagian besar memiliki kontribusi pendapatan <50%, 4) pekerja wanita industri mebel sebagian besar

memanfaatkan hasil bekerjanya untuk kebutuhan pokok, 5) pekerja wanita industri mebel sebagian besar tidak terpenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Kata kunci : industri mebel, kebutuhan pokok, pekerja wanita.

**PERAN PEKERJA WANITA INDUSTRI MEBEL DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK KELUARGA
DI DESA BLITAREJO KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh :

SINDU PRANATA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: PERAN PEKERJA WANITA INDUSTRI
MEBEL DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN POKOK KELUARGA DI
DESA BLITAREJO KECAMATAN
GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Nama Mahasiswa

: *Sindu Pranata*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1613034041

Program Studi

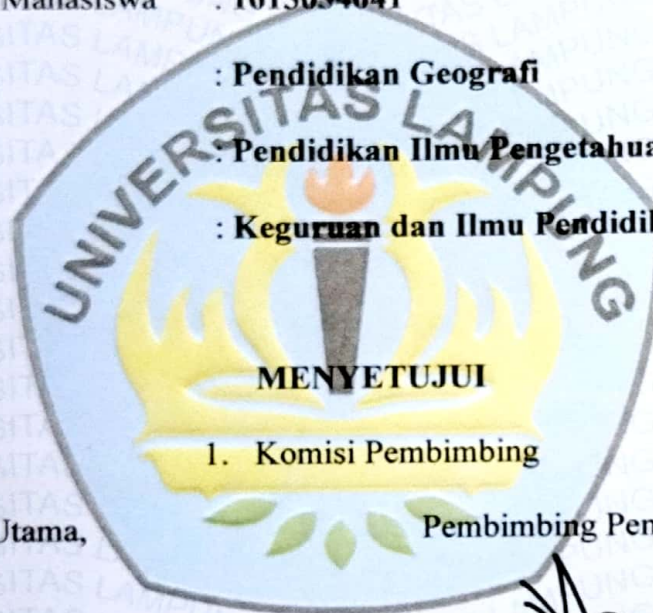
: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dra. Nani Suwarni, M.Si.
NIP 19570912 198503 2 002

Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.
NIP 19920715 201803 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Nani Suwarni, M.Si.

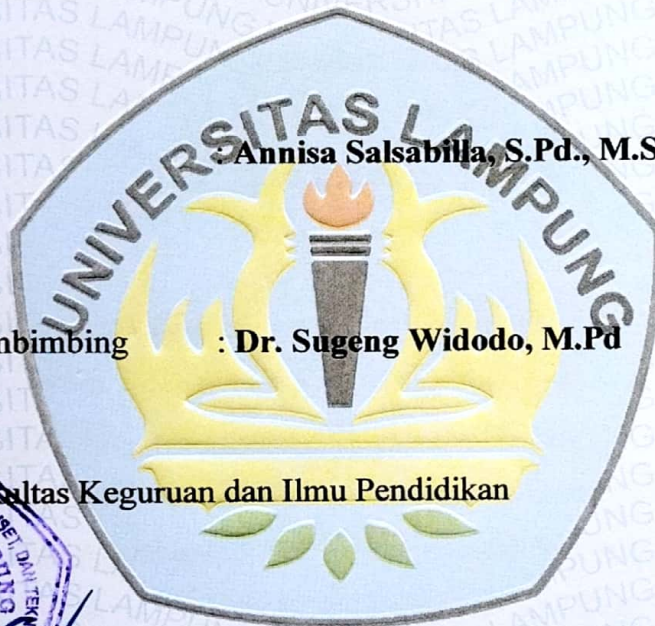

.....

Sekretaris : Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si


.....

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd**


.....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindu Pranata
NPM : 1613034041
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Blitarejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Pekerja Wanita Industri Mebel dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2022

Pemberi Pernyataan



Sindu Pranata
NPM 1613034041

RIWAYAT HIDUP



Sindu Pranata lahir di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 13 Agustus 1997. Anak terakhir dari delapan bersaudara yang merupakan pasangan dari Bapak A. Kusnen dan Ibu Legiyah.

Menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 2 Blitarejo pada Tahun 2010, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Gadingrejo pada Tahun 2013, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 2 Gadingrejo pada Tahun 2016. Tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur tes SBMPTN.

Tahun 2016 hingga 2017 mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS). Tahun 2017-2018 mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) sebagai anggota, kemudian berlanjut menjadi kepala bidang minat dan bakat pada tahun 2018-2019.

MOTTO

**“Tetap berjalan walau tertatih karna sebaik-baiknya obat dari lelah
adalah istirahat bukan berhenti”**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas karunia serta kemudahan yang

Engkau berikan, akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Bapak dan Ibu tercinta (Bapak A. Kusnen dan Ibu Legiyah).

Untuk perjuangannya, ketulusan, kasih sayang dan cinta yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran serta iringan doa yang selalu beliau panjatkan untuk kesuksesan masa depanku.

Kakak-kakakku (Siti Khasanah, Harno, Yulina Wati, Sinah, Ratno, Dedi Asmoro, dan Efendi Saputra)

Sebagai sosok pengayom yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

Sebagai tempatku dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri serta pantang menyerah

SANWACANA

Bismillahirrahmanirohim.

Puji syukur dihanturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maha kuasa atas segala yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Peran Pekerja Wanita Industri Mebel dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga di Desa Blitarejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu” ini dapat terselesaikan.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan saran dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi, dan Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, semangat, motivasi dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung,
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung,
8. Sahabatku Bayu Setiawan, Dedi Suprayitno, Segi Suwanda yang senantiasa menemani, membantu dan memberi semangat peneliti dalam melaksanakan penelitian,
9. Teman-temanku Raul, Faza, Sepri, Fira, Tiara dan Gilang yang telah membantu peneliti dan senantiasa menemani penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi,
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2016 yang saling membantu, memberikan pengarahan, nasehat, saran, keluh kesah selama kuliah dan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
11. Seluruh pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan berguna serta bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2022

Penulis

Sindu Pranata

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
LEMBAR PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Definisi Geografi	12
2. Definisi Geografi Sosial.....	12
3. Pemenuhan Kebutuhan Pokok.....	13
4. Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga.....	20
a. Curahan Waktu Kerja.....	20
b. Besaran Pendapatan	21
c. Jenis Pekerjaan Sampingan Rumah Tangga.....	22
d. Beban Kerja Wanita.....	23

e Kontribusi Pendapatan Wanita	24
f Pemanfaatan Kebutuhan Pokok	25
5. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan	26
a Tenaga Kerja Perempuan	26
b Peran Wanita dalam Keluarga	27
c Penyebab Wanita Bekerja	29
6. Industri	31
a Konsep Industri.....	31
b. Industri Mebel.....	31
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.	36

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	40
1. Variabel Penelitian.....	40
2. Definisi Operasional Variabel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Teknik Observasi	43
2. Teknik Kuesioner.....	43
3. Teknik Wawancara	43
4. Teknik Dokumentasi.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	44

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	47
1. Kondisi Fisik Desa Blitarejo	47
2. Kondisi Demografi Desa Blitarejo	52
B. Hasil Penelitian	56
1. Identitas Pekerja Wanita Industri Mebel.....	56
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.	69
1. Beban Kerja Pekerja Wanita Industri Mebel.....	69
2. Waktu Kerja Domestik dan Publik Pekerja Wanita Industri Mebel	72
3. Kontribusi Pendapatan Pekerja Wanita Industri Mebel	74
4. Pemanfaatan Hasil Bekerja Pekerja Wanita Industri Mebel	77
5. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Pekerja Wanita Industri Mebel	81

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung Tahun 2018-2020.....	2
1.2. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.....	3
1.3. Komposisi Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan yang di Tamatkan di Desa Blitarejo Tahun 2020.....	4
1.4. Data Jumlah Wanita Berstatus Istri atau <i>Single Parents</i> yang Bekerja di Industri Mebel di Desa Blitarejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun 2020	5
2.1 Komponen Kebutuhan Hidup Layak Untuk Pekerja Lajang dalam Sebulan dengan 3000 K Kalori perhari	15
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.2 Pengkategorian Jawaban Responden	45
4.1 Data Curah Hujan Bulanan Desa Blitarejo Tahun 2011-2020.	51
4.2 Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidt – Ferguson	52
4.3 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Pekon Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.....	53
4.4 Komposisi Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan yang di Tamatkan di Pekon Blitarejo Tahun 2020.....	55
4.5 Komposisi Penduduk berdasarkan Jenis Mata Pencaharian di Pekon Blitarejo Tahun 2020	56
4.6 Identitas Pekerja Wanita Industri Mebel Berdasarkan Umur	57
4.7 Identitas Pekerja Wanita Industri Mebel Berdasarkan Pendidikan	58

4.8	Identitas Pekerja Wanita Industri Mebel Berdasarkan Status dalam Keluarga	58
4.9	Tabel Silang antara Umur dengan Status Perempuan dalam Keluarga	59
4.10	Identitas Pekerja Wanita Industri Mebel Berdasarkan Jumlah Tanggungan dalam Keluarga	60
4.11	Tabel Silang antara Beban Tanggungan dengan Status Perempuan dalam Keluarga	61
4.12	Beban Kerja Domestik Pekerja Wanita Industri Mebel	62
4.13	Waktu Kerja Publik dibandingkan Domestik Pekerja Wanita Industri Mebel	63
4.14	Kontribusi Pendapatan Pekerja Wanita Industri Mebel	64
4.15	Total Pengeluaran Rumah Tangga Pekerja Wanita Industri Mebel dalam Satu Bulan	65
4.16	Total Pengeluaran Berupa Kebutuhan Pokok Pekerja Wanita Industri Mebel dalam Satu Bulan	66
4.17	Total Pengeluaran Berupa Kebutuhan Umum Pekerja Wanita Industri Mebel dalam Satu Bulan	68
4.18	Pemenuhan Kebutuhan Pokok Pekerja Wanita Industri Mebel	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Peran Wanita Pekerja Industri Mebel Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	37
4.1 Lokasi Penelitian.....	49
4.2 Piramida Penduduk Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020	54

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pembangunan Nasional dapat dikatakan berhasil jika keluarga sejahtera. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1992 Tentang “Perkembangan Penduduk dan Pengembangan Keluarga Sejahtera” dijelaskan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan asas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi dan selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Paulus (2016: 27) dalam keluarga yang kurang mampu, umumnya semua sumber daya manusia dituntut untuk memperoleh penghasilan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Untuk mensejahterakan keluarga tidak hanya seorang kepala keluarga yang berjuang untuk mencari nafkah tetapi juga para perempuan yang berperan sebagai seorang istri dan ibu akan bekerja untuk memenuhi kebutuhan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Erni (2019: 7) yang menyatakan bahwa peran perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak hanya sebatas mengurus urusan domestik, karena seiring berkembangnya dan dinamika zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat dimana peran perempuan mengalami perubahan,

maka tidak sedikit istri yang bekerja di luar rumah dengan alasan penghasilan suami yang kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi demikian menjadi dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja. Dalam beberapa tahun ini keterlibatan wanita bekerja menunjukkan angka yang terus meningkat. Berikut disajikan data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Lampung tahun 2018-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.1. Angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung Tahun 2018-2020.

Jenis Kelamin	Tahun (%)		
	2018	2019	2020
Laki-laki	87,03	86,24	85,41
Perempuan	51,22	50,95	54,13

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1. menggambarkan bahwa saat ini angka partisipasi angkatan kerja di Provinsi Lampung lebih didominasi oleh laki-laki. Secara rasio jika dilihat pada tahun 2020 tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki sebesar 85,41% dan perempuan sebesar 54,13%, jika dibandingkan dengan tahun 2019 tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,83% sedangkan perempuan mengalami peningkatan sebesar 3,18%. Hal ini menunjukan bahwa jumlah tenaga kerja perempuan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki.

Sektor industri kecil menengah adalah salah satu sektor lapangan kerja yang cukup diminati dan mampu dimasuki oleh kaum wanita. Kondisi ini terlihat di Desa Blitarejo. Banyak industri mebel yang berdiri di desa ini dan tidak sedikit pula menyerap tenaga kerja wanita. Berdirinya suatu industri tentunya menjadi

peluang tersendiri bagi masyarakat yang tinggal disekitar industri tersebut untuk bisa menambah pendapatan keluarganya.

Pekerja adalah seseorang yang bekerja pada orang lain secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang (BPS Provinsi Lampung Dalam Angka, 2017: 49). Pekerja wanita industri mebel adalah kaum wanita yang bekerja di industri manufaktur/pengolahan kayu. Desa Blitarejo sendiri tidak sedikit wanita yang bekerja sebagai buruh/tukang. Berikut ini disajikan data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Blitarejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	1.578	63,27
2	Tukang/buruh	723	28,98
3	Pedagang	101	4,03
4	Karyawan swasta	30	1,20
5	Guru	21	0,88
6	Sopir	15	0,62
7	PNS/TNI/POLRI	14	0,60
8	Pensiunan	8	0,32
9	Bidan/perawat	4	0,10
Total		2.494	100

Sumber : Data Monografi Desa Blitarejo Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Blitarejo bekerja sebagai petani dengan persentase 63,27 %. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai buruh menempati persentase terbesar kedua yaitu sebesar 723 jiwa atau 28,98 %. Berdasarkan jumlah ini sebagian besar kelompok orang yang bekerja sebagai buruh adalah bekerja sebagai buruh di indutri mebel yang ada di desa tersebut yang tidak sedikit juga merupakan kaum wanita.

Kondisi topografis adalah keadaan suatu tempat dari perbedaan tinggi rendahnya bentuk permukaan bumi. Menurut kondisi topografi Desa Blitarejo berada pada

ketinggian antara 0-100 *mdpl* dengan topografi landai hingga perbukitan. Daerah landai dimanfaatkan sebagai lahan pertanian oleh penduduk setempat sedangkan kondisi topografi yang berbukit banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan perkebunan kayu keras yang hasil kayunya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai bahan baku dalam industri mebel (Monografi Desa Blitarejo 2020).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang, selain itu pendidikan juga merupakan salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia dari suatu daerah yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menentukan aktivitas dilingkungan. Tingkat pendidikan penduduk Desa Blitarejo dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3. Komposisi Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan yang di Tamatkan di Desa Blitarejo Tahun 2020

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Putus Sekolah	460	21,21
2.	SD/MI	470	21,67
3.	SLTP/ MTs	761	35,09
4.	SLTA/ MA	453	20,89
5.	Sarjana S1/Diploma	25	1,15
Jumlah		2.169	100,00

Sumber: Monografi Desa Blitarejo, 2020

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Blitarejo berdasarkan Tabel 1.3 diketahui yang paling besar adalah tamat pendidikan SLTP/Mts dengan persentase 35,09%, dan masih banyak terdapat penduduk Desa Blitarejo yang putus sekolah dengan persentase 21,21%. Angka tersebut memberikan gambaran rendahnya tingkat pendidikan di Desa Blitarejo. Rendahnya pendidikan masyarakat menyebabkan sulitnya penduduk untuk memperoleh yang bersifat formal sehingga banyak dari

penduduk Desa Blitarejo yang bekerja disektor informal salah satunya adalah sebagai buruh mebel.

Desa Blitarejo merupakan salah satu dari 23 desa di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Luas wilayahnya yaitu seluas 389 hektar. Desa Blitarejo tergolong desa swasembada menurut klasifikasi pekon berdasarkan tingkat perkembangan di Kecamatan Gadingrejo tahun 2017 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pringsewu. Banyak kegiatan ekonomi yang berkembang di masyarakat Desa Blitarejo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bendahara desa setempat yang berinisial A dan pada 16 maret 2020, mata pencaharian penduduk di desa ini memang beragam tetapi tidak sedikit juga yang bekerja di industri mebel. Berikut ini disajikan data jumlah industri dan pekerja wanita yang bekerja di industri mebel pada Tabel 1.4

Tabel 1.4 Data Jumlah Wanita Berstatus Istri atau *Single Parents* yang Bekerja di Industri Mebel di Desa Blitarejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.

No	Industri Mebel	Jumlah Pekerja
1	Yoto Meubel	9
2	Eko Jati Furniture	15
3	Juarto bubut Jati	5
4	Qonita Furniture	5
5	Yahyo Mebel	4
6	R. Watin	8
7	Endi Meubel	7
8	Dua Saudara meubel	6
9	Dasiko Meubel	5
10	Mujio Meubel	4
11	Putra Jati Ukir	6
12	Timan Jati	5
13	Waris Pinus	5
14	Cahaya Meubel	6
15	Karya Saudara	8
16	Sentosa Meuubel	10
17	Kohar Meubel	10
18	Ngatijo Meubel	6
19	Sodiran Meubel	3

Lanjutan Tabel 1.4 Data Jumlah Wanita Berstatus Istri atau *Single Parents* yang Bekerja di Industri Mebel di Desa Blitarejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.

20	Suhar Meubel	8
21	Mashuri Meubel	5
22	Mahfudin	6
23	Musa furniture	7
24	Kurnia	7
25	Estu jaya	4
26	Sutopo Jati Glos	7
27	Agus Jati	3
Jumlah		174

Sumber : Monografi Desa Blitarejo, 2020

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan banyak wanita berstatus istri atau kepala keluarga yang bekerja di industri mebel sebanyak 174 jiwa. Jumlah ini tergolong besar mengingat jenis industri mebel sebagian besar sektornya merupakan jenis pekerjaan kasar yang identik dengan pekerjaan laki-laki. Seperti halnya pekerja wanita di industri mebel yang ada di Desa Blitarejo, mereka biasanya bekerja sebagai pengamplas kayu, pengecat atau pelitur, pengukir dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang ibu yang bekerja di industri mebel, bahwa salah satu alasan kenapa dia harus bekerja adalah karena pendapatan suaminya tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga sepenuhnya ditambah harus membiayai anaknya sekolah. Lebih lanjut ibu tersebut mengatakan, suami yang istrinya bekerja sebagai pekerja mebel pekerjaan mereka kebanyakan adalah sebagai pekerja mebel dan ada juga yang bekerja sebagai petani. Suami ibu sendiri bekerja di mebel dengan penghasilan rata-rata Rp. 1.400.000 per bulan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan pendapatan yang dimiliki oleh suami yang bekerja di industri mebel dan istrinya juga bekerja di industri mebel lebih

rendah dari Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Pringsewu yang mengacu kepada SK Gubernur Lampung nomor G/776/V.07/HK/2019 dengan UMK sebesar Rp. 2.432.001,57. Hal inilah yang kemudian memotivasi istri mereka untuk ikut bekerja di industri mebel untuk memperoleh tambahan penghasilan bagi keluarga sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Kecilnya upah yang diperoleh oleh suami itu sendiri akan membawa pengaruh pada pemenuhan kebutuhan pokok keluarga yang bersangkutan. Sesuai dengan pendapat Emil Salim (1994: 44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Menurut Mardikanto (2012:20) alasan khusus bagi wanita yang mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan kerja demi nafkah antara lain:

1. Untuk menambah pendapatan keluarga terutama jika pendapatan suami atau keluarganya kecil.
2. Memiliki berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan, modal, relasi dan lain-lain), sehingga lebih efisien meniti karier dibanding jika hanya melakukan pekerjaan rumah tangga.
3. Untuk menunjukkan eksistensinya sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa mampu berpartisipasi ditengah keluarga dan masyarakat.

Pekerja wanita sendiri juga harus pintar-pintar membagi waktunya untuk bekerja di mebel serta menyelesaikan pekerjaan di rumah. Mereka biasanya bekerja setelah pekerjaan rumah seperti memasak, membereskan rumah, serta menyiapkan keperluan untuk anak mereka berangkat sekolah. Biasanya mereka berangkat pukul 09.00 WIB dan selesai pada pukul 16.00 WIB. Itupun jika tidak ada pekerjaan lain seperti menjemput anak sekolah dan lain sebagainya. Tentunya hal itu diperlukan ketelatenan dan keuletan bagi para wanita yang ingin membantu suaminya menambah pendapatan. Hal ini senada dengan pendapat Mantra

(2003:231) yang menyatakan berlainan dengan laki-laki, umumnya perempuan mempunyai peranan ganda sebagai ibu yang melaksanakan tugas rumah tangga, mengasuh dan membesarkan anak dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas muncul beberapa pertanyaan yang menarik untuk dilakukan sebuah penelitian, pertanyaan tersebut antar lain; bagaimana pembagian waktu istri untuk bekerja dirumah dan di industri mebel (curahan waktu kerjanya), berapakah pendapatan yang diterima pekerja wanita, seberapa besar kontribusi pendapatannya terhadap pendapatan keluarga dan apakah kontribusi pendapatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga tersebut. Dengan menimbang hal tersebut, cukup menarik untuk dilakukan penelitaian mengenai pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja industri mebel dengan judul penelitian yaitu “Peran Pekerja Wanita Indutri Mebel dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka indentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Beban kerja wanita dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga
2. Alokasi waktu kerja publik dan domestik pekerja wanita dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga
3. Kontribusi pendapatan pekerja wanita industri mebel terhadap pendapatan keluarga.
4. Pemanfaatan hasil bekerja untuk pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

5. Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga pekerja wanita industri mebel

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimanakah beban kerja wanita dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga ?
2. Bagaimanakah alokasi waktu kerja domestik dan publik pekerja wanita dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga ?
3. Berapakah kontribusi pendapatan wanita pekerja industri mebel terhadap pendapatan keluarga ?
4. Bagaimanakah pemanfaatan hasil bekerja untuk pemenuhan kebutuhan pokok keluarga ?
5. Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan pokok keluarga pekerja wanita industri mebel ?

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan beban kerja wanita dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga
2. Untuk mendeskripsikan alokasi waktu kerja domestik dan publik pekerja wanita dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi pendapatan wanita pekerja industri mebel terhadap pendapatan keluarga.

4. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan hasil bekerja untuk pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.
5. Untuk mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga pekerja wanita industri mebel

E. Kegunaan Penelitian.

Kegunaan Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kajian tentang tentang peranan wanita pekerja industri mebel dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan untuk bagi perilaku buruh wanita pengerajin kayu dalam memeberikan kontribusinya pada pemenuhan kebutuhan primer keluarga.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bahan perkuliahan pada mata kuliah geografi industri di Program studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah peran pekerja wanita industri mebel dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah pekerja wanita industri mebel
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Desa Blitarejo Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu

4. Ruang lingkup waktu penelitian pada Tahun 2020.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah geografi sosial. Alasan penelitian ini masuk lingkup geografi sosial kerana penelitian ini mengkaji hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan manusia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.

1. Definisi Geografi

Berdasarkan hasil Seminar dan Lokakarya (SEMLOK) ahli geografi tahun 1988 di Semarang, geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 15). Sedangkan menurut Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1982: 14) Geografi adalah ilmu yang mempelajari atau mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti penduduk, flora, fauna, iklim, udara, dan segala interaksinya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari bumi dengan sudut pandang keruangan, kewilayahan dan kelingkungan.

2. Definisi Geografi Sosial.

Geografi sosial menjadi salah satu ilmu sosial yang memandang manusia sebagai objek yang akan di teliahnya, atau yang berarti menempatkan manusia menjadi pusat dalam teliahnya. Geograf Belanda J. Keuning berpendapat bahwa dalam kajian geografi sosial ini, puncaknya adalah geografi ekonomi yaitu suatu ilmu

yang membahas cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan filsafat naturalistis itu (Keuning, 2016).

Pendekatan geografis dalam ilmu sosial ini yaitu sesungguhnya terletak pada perjuangan dari hidup yang dimiliki setiap manusia dalam bentuk apa pun, selalu terikat oleh suatu tempat atau wilayah tertentu di permukaan bumi, sehingga ini merupakan akibat dari adanya fakta bahwa setiap manusia atau kelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tersebut. Para sosiogeograf ini mampu dalam menunjukkan hubungan yang nyata antara aneka bentuk kemasyarakatan dengan lingkungan. Bentuk dari kemasyarakatan ini menjelaskan bahwa geografi sosial ini menjelaskan bahwa adanya peranan manusia dalam mengendalikan diri terhadap lingkungan sekitarnya dengan cara bersosialisasi.

3. Pemenuhan Kebutuhan Pokok.

Menurut Koswara (2009: 59) Kebutuhan adalah suatu keperluan asasi yang harus dipenuhi untuk mencapai keseimbangan organisme. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa kurang, ketidaksempurnaan yang akan merusak kesejahteraannya. Dengan kata lain kebutuhan muncul karena ketidakseimbangan dalam individu, sehingga membuat individu melakukan suatu tindakan yang mengarah pada suatu tujuan, kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

Berbagai aktifitas pekerjaan yang dilakukan setiap individu setiap harinya tentunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan ini mutlak dalam melanjutkan hidup, namun pemenuhan kebutuhan hidup bukan hanya tentang pemenuhan akan rasa lapar dan haus akan tetapi banyak hal yang menjadi kebutuhan individu dalam masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh

Abraham (1994:43) Kebutuhan menurut intensitas (tingkatan) kegunaan, kebutuhan diukur dengan prioritas atau tingkat pentingnya suatu kebutuhan yaitu :

- 1) Kebutuhan primer, kebutuhan minimal yang harus dipenuhi agar dapat hidup layak sebagai manusia.
- 2) Kebutuhan sekunder, kebutuhan ini terkait dengan faktor lingkungan, tradisi masyarakat, dan faktor psikologis. Kebutuhan sekunder ini terpenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi.
- 3) Kebutuhan tersier, setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi akan muncul kebutuhan tersier yang merupakan barang mewah yang ditujukan untuk mempertinggi status sosial atau terkait dengan hobi seseorang.

Lebih lanjut Nugroho (1993:6) menjelaskan bahwa :

“kebutuhan pokok adalah sosial ekonomi yaitu mendapatkan jaminan akan kebutuhan-kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak dan sepatutnya berdasarkan pengamatan kekayaan kondisi tertentu dalam masyarakat”.

Setiap keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok bagi anggota keluarganya berbeda-beda. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut, menurut Emil Salim (1984:54) dinyatakan bahwa kebutuhan pokok memuat dua unsur penting, pertama: pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain keperluan fisik; kedua: jasa umum seperti air minum yang bersih, sanitasi, fasilitas pendidikan, kesehatan, angkutan umum dan lain-lain. Memenuhi kebutuhan pokok bagi penduduk miskin tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga produktif.

Untuk perincian komponen hidup layak dapat menggunakan standar “Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak.” Pencapaian kebutuhan pokok minimum bagi manusia harus terpenuhinya kebutuhan dasar manusia terutama pangan dengan asupan gizi terpenuhi yaitu sebesar 3000 kilo kalori. Karena standar yang digunakan adalah standar bahan pokok (barang) maka harus dirubah dahulu kedalam nilai rupiah yang berlaku

dengan harga saat ini. komponen-komponen kebutuhan hidup layak menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak berdasarkan harga komoditi menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu per tanggal 30 Juni 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1. Komponen Kebutuhan Hidup Layak Untuk Pekerja Lajang dalam Sebulan dengan 3.000 K Kalori Perhari

No	Komponene dan Jenis Kebutuhan	Kualitas / Kriteria	Jumlah Kebutuhan	Harga Satuan	Nilai Sebulan
1	Beras	Sedang	10.00kg	Rp 10.000	Rp 100.000
2	Sumber Protein :				
a.	Daging (ayam)	Sedang	0.75kg	Rp 30.000	Rp 22.500
b.	Ikan Segar	Baik	1.20kg	Rp 30.000	Rp 36.000
c.	Telur ayam	Telur ayam ras	1.00kg	Rp 27.000	Rp 27.000
3	Kacang-kacangan (Tempe)	Baik	4.50kg	Rp 2.000	Rp 9.000
4	Susu bubuk	Sedang	0.90kg	Rp 45.000	Rp 40.500
5	Gula pasir	Sedang	3.00kg	Rp 13.500	Rp 40.500
6	Minyak goreng	Curah	2.00kg	Rp 15.500	Rp 31.000
7	Sayuran (kol)	Baik	7.20kg	Rp 7.000	Rp 50.400
8	Buah-buahan (papaya)	Baik	7.50kg	Rp 5.000	Rp 37.500
9	Karbohidrat lain (tepung terigu)	sedang	3.00kg	Rp 10.000	Rp 30.000
10	Kopi	Sachet	1.00 (Dus isi 25 75 gr)	Rp 30.000	Rp 22.500
11	Gas Elpiji	3 kg	2 tabung	Rp 23.000	Rp 46.000
Jumlah					Rp 492.900

Sumber : Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum setiap anggota keluarga yang harus dipenuhi yaitu sebesar Rp. 492.900 kemudian untuk mencari kebutuhan pokok

minimum keluarga perbulan maka Rp. 492.900 harus dikalikan dengan jumlah anggota keluarga, sehingga dapat ditotal kebutuhan pokok keluarga perbulan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh ketentuan sebagai berikut :

- a) Kebutuhan pokok minimum terpenuhi apabila jumlah pengeluaran per orang perbulan lebih atau sama dengan Rp. 492.900
- b) Kebutuhan pokok minimum tidak terpenuhi apabila jumlah pengeluaran per orang perbulan kurang dari Rp. 492.900

Pemenuhan kebutuhan seorang individu sangat banyak sekali macamnya yang harus dipenuhi dan bila salah satu diantara kebutuhan tersebut tidak terpenuhi atau terabaikan, maka akan terjadi ketimpangan dan ketidakseimbangan dalam diri manusia baik secara pribadi maupun sosial. Jika kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan baik, maka seseorang dapat dikatakan sejahtera. Lebih lanjut Nugroho (1993: 6) menjelaskan, bahwa kebutuhan setiap individu itu tergantung sosial ekonominya, artinya kebutuhan individu dengan individu lainnya berbeda kadarnya sesuai dengan kelas sosial yang ditentukan kepemilikan materi.

Melihat permasalahan yang dialami oleh pekerja wanita industri mebel di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, maka kajian dalam penelitian ini difokuskan pada pemenuhan kebutuhan pokok berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan pangan tercukupi yaitu kebutuhan non pangan (sandang, papan, pendidikan dan kesehatan).

a. Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan utama yang diperlukan manusia, sebab pangan di butuhkan manusia secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Maka

dari itu pemenuhan akan kebutuhan pangan sangat mutlak bagi manusia, tidak heran aktifitas/ pekerjaan apapun dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ini. Salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat/ keluarga juga bisa di lihat dari pemenuhan kebutuhan pangan. Menurut Dumairy (1996: 117) Pengeluaran untuk makanan terdiri atas padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur mayur dan lain sebagainya. Kebutuhan lainnya seperti gula, kopi, garam, minyak goreng serta keperluan dapur lainnya.

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan sehari-hari yang merupakan asupan makanan untuk mempertahankan hidup. Sesuai perkembangan zaman bahwa kebutuhan disesuaikan dengan kondisi geografi dimana masyarakat tersebut tinggal apakah makanan pokoknya adalah beras, ubi-ubian ataupun makanan khas lainnya. Jika kebutuhan pokok tentang pangan sudah terpenuhi, maka selanjutnya makanan yang menjadi kebutuhan pangan tersebut akan diklasifikasi kembali menurut sosial ekonomi individu tersebut, sebab sosial ekonomi akan mempengaruhi terhadap kelengkapan terhadap menu kebutuhan pangan.

b. Kebutuhan Non Pangan

Kebutuhan non pangan adalah jumlah pengeluaran konsumsi keluarga yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan diluar bahan makanan yaitu berupa sandang, papan, pendidikan dan kesehatan yang diukur dalam rupiah. Menurut Dumairy (1996: 117) Pengeluaran bukan makanan terdiri dari atas bahan bakar, perumahan, aneka barang dan jasa.

1) Kebutuhan Sandang

Pemenuhan kebutuhan sandang tidak kalah penting dengan pemenuhan kebutuhan pangan. Sebagai makhluk yang berbudaya sangat memerlukan pakaian. Fungsi utama pakaian adalah untuk melindungi diri dari panas dan dingin, kini fungsi tersebut semakin berkembang yakni untuk memberi kenyamanan sesuai dengan jenis-jenis kebutuhan seperti pakaian kerja, pakaian rumah, serta pakaian tidur. Hal ini sejalan dengan pendapat Seosarno (2000: 91), sandang bukan lagi sekedar fungsi sebagai penutup badan, namun telah berubah menjadi atribut tubuh sehingga jenis, model, serta ukurannya berkembang mengikuti perkembangan mode yang berkala. Menurut Aziz (2005: 5) Kebutuhan pakaian berperan besar dalam menentukan citra seseorang. Selain itu sebagai identitas, status, dan merupakan ekspresi cara tertentu.

Kebutuhan akan sandang juga harus dipenuhi oleh pekerja wanita industri mebel di Desa Blitarejo, mereka perlu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang standar dalam hal pemenuhan kebutuhan pakaian pribadinya serta anggota keluarganya. Namun kebutuhan pakaian pekerja wanita industri mebel di Desa Blitarejo terbilang sangat sederhana karena mereka harus berfikir berulang kali untuk membeli pakaian karena banyak kebutuhan yang lebih penting yang harus terpenuhi.

2) Kebutuhan Papan

Menurut Kawalo (2016: 52) Kebutuhan akan papan atau tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dapat dikatakan sejalan dengan kebutuhan pangan. Karena setiap orang selain butuh makan juga butuh tempat

tinggal, untuk berteduh dari teriknya panas dan hujan, tempat untuk beristirahat melepas lelah setelah bekerja sepanjang hari, dan juga sebagai tempat berkumpulnya keluarga. Sejalan dengan pendapat Sardjono (2004: 1) rumah atau papan dalam tingkat kebutuhan manusia menduduki tingkat utama bersama dengan sandang dan papan maka setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan akan rumah yang mana didalam rumah inilah segala aktivitas anggota keluarga dimulai.

3) Kebutuhan Pendidikan

Menurut Salahudin (2011: 19) pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pekerja wanita industri selain diharuskan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan juga pekerja wanita harus berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya yang disesuaikan dari kondisi keuangan mereka. Sesuai dengan pendapat Soetomo (2013: 317) tingkat pendidikan formal keluarga tidak mampu secara ekonomi pada umumnya rendah bahkan banyak diantaranya yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan dasar dan sebaliknya.

4) Kebutuhan Kesehatan.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup secara sosial ekonomis. Kebutuhan kesehatan ini harus terpenuhi apabila pekerja wanita sendiri maupun anggota keluarganya sakit, upaya pekerja wanita dalam penyembuhan hanya mengandalkan obat umum

yang dijual di toko dan apotek terdekat, karena menurut wanita pekerja untuk berobat kedokter harus memerlukan biaya yang cukup mahal. Sedangkan masih banyak kebutuhan pekerja wanita yang belum terpenuhi secara maksimal.

4. Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga

Menurut I Gusti Ngurah Agung dan Akhir Harahap yang dikutip oleh Aris Ananta (1993: 21) menyatakan bahwa karakteristik merupakan ciri khas seseorang baik ditinjau dari segi ekonomi sebagai aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, status pekerjaan, lapangan pekerjaan, dan pendapatan maupun ditinjau dari segi sosial seperti status keluarga, tempat lahir tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas bahwasanya karakteristik/keadaan sosial ekonomi merupakan gambaran mengenai sifat-sifat khusus berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi. Adapun karakteristik sosial ekonomi pada penelitian ini mencakup: curahan waktu kerja, besaran pendapatan, jumlah tanggungan, kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga pekerja wanita industri mebel.

a. Curahan Waktu Kerja Publik dan Domestik

Menurut Kartasapoetra (1987: 197) mendefinisikan curahan waktu kerja sebagai jam kerja yang diperlukan untuk memproduksi hasil yang telah direncanakan. Waktu kerja seseorang tentunya akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan mereka terima sebagai imbalan jasa atau hasil kerjanya. Semakin lama seseorang itu bekerja dibandingkan menghabiskan waktunya untuk bersantai maka akan semakin besar upah yang mereka peroleh.

Menurut Badan Pusat Statistik (2006: 13) lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas. Semakin lama jam kerja yang dipakai semakin tinggi produktivitasnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Curahan waktu kerja menurut BPS (2006: 13) digolongkan menjadi:

- 1) Curahan waktu kerja rendah apabila curahan waktu kerja kurang atau sama dengan 35 jam/minggu.
- 2) Curahan waktu kerja tinggi apabila curahan waktu kerja lebih dari 35 jam/minggu.

Jadi curahan waktu kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya waktu yang dicurahkan oleh pekerja wanita untuk bekerja di industri mebel di Desa Blitarejo.

b. Besaran Pendapatan

Simuelson Fan Nordhaus (2003: 64) menjelaskan, pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan tersebut terdiri dari penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan dan penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial. Menurut Singarimbun dalam Banowati dan Sriyanto (2011: 51) pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan antar berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Jadi pendapatan tidak hanya berupa uang akan tetapi semua harta kekayaan yang dimiliki keluarga. Ester Boserup (1984: 83) membedakan pendapatan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang
Segala penghasilan yang berupa uang yang biasanya dapat diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber yang utama adalah gaji, upah, atau jasa serupa dari majikan, pendapatan bersih dari usaha.
- 2) Pendapatan berupa barang
Segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa akan diterimakan dalam bentuk barang, misalnya bagian upah dan gaji yang diwujudkan dalam bentuk beras.

- 3) Lain-lain penerimaan barang dan uang
Lain-lain penerimaan barang dan uang meliputi segala penerimaan yang bersifat transfer, retribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya hasil undian, warisan dan penghasilan piutang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Provinsi Lampung Tahun 2020, tingkat pendapatan upah minimum (UMP) adalah 2.432.001,57 per bulan (SK Gubernur lampung nomor G/776/V.07/HK/2019). Sedangkan Pringsewu sendiri secara regional memiliki Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang sama dengan provinsi. Jadi tingkat pendapatan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu:

- 1) Tinggi, apabila pendapatan lebih dari Upah Minimum Regional (UMR)
- 2) Sedang, apabila pendapatan sama dengan Upah Minimum Regional (UMR)
- 3) Rendah, apabila pendapatan kurang dari Upah Minimum Regional (UMR)

c. Jenis Pekerjaan Sampingan Rumah Tangga.

Menurut Sisdijatmo Kusmowidho (1981:200) menyatakan bahwa jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang atau pernah dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang mencari pekerjaan dan pernah bekerja. Jenis pekerjaan sampingan adalah jenis pekerjaan lain baik yang dimiliki oleh kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga buruh bangunan lainnya yang telah bekerja guna memperoleh penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Ratnasari (2009:2) mengartikan pekerjaan sampingan adalah sebagai aktivitas yang dilakukan diwaktu luang diluar pekerjaan pokok sebagai kegiatan yang disukai dan dapat memberi kepuasan bagi individu yang bersangkutan. Mempunyai aktivitas yang disenangi dapat memberikan kepuasan selain

pekerjaan pokok. Pekerjaan sampingan dapat memberikan kesempatan untuk menunjukkan kompetensi.

d. Beban Kerja Wanita

Beban kerja wanita dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja harus menjalani dua fungsi sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga yang harus menyiapkan segala sesuatu keperluan anak dan suaminya dan fungsi sebagai pencari nafkah bagi keluarga. Menurut Supartiningsih (2003: 50) secara umum beban kerja ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang perempuan dalam waktu yang bersamaan. Adapun beban kerja ganda perempuan tersebut umumnya mengenai peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran publik yang umumnya dalam pasar tenaga kerja.

Latar belakang munculnya wilayah domestik dan publik bersumber dari pembagian kerja yang didasarkan pada jenis kelamin yang secara populer disebut gender (Supartiningsih, 2003: 43). Selanjutnya beban pekerja wanita dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kriteria sesuai dengan pendapat Herrianto (2010: 23) sebagai berikut:

- 1) Beban kerja di atas normal artinya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan lebih besar dari jam yang tersedia atau volume kerja melebihi kemampuan pekerjaan
- 2) Beban kerja normal artinya waktu kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan sama dari jam kerja yang tersedia atau volume pekerjaan sama dengan kemampuan pekerjaan.

- 3) Beban kerja di bawah normal artinya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan lebih kecil dari jam kerja yang tersedia atau volume pekerjaan lebih rendah dari kemampuan pekerjaan.

e. Kontribusi Pendapatan Wanita

Kontribusi wanita pada penelitian ini dimaksudkan sebagai penambah pendapatan dalam keluarga. William J. Goode (1995:153) menyatakan bahwa wanita bekerja karena mereka terdorong oleh kemiskinan yang disebabkan rendahnya pendapatan suami dan kebutuhan semakin hari semakin meningkat.

Sumbangan pendapatan pekerja wanita adalah sumbangan penghasilan yang diperoleh pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga. Menurut Hanna Papanak dalam Julfita Rahardjo (1980:63), bahwa wanita juga memberikan sumbangan-sumbangan penting untuk kesejahteraan keluarga, sebagian pekerjaan mereka lakukan di dalam atau di luar rumah. Buruh wanita yang bekerja tersebut bertujuan untuk membantu kepala keluarga dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan keluarga. Sumbangan pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga dinyatakan dalam persen. Untuk mengetahui presentase sumbangan pendapatan pekerja wanita di industri mebel terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi wanita} = \frac{\text{Pendapatan wanita}}{\text{pendapatan keluarga}} \times 100$$

Selanjutnya sumbangan pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga dapat dikelompokkan menjadi dua dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Rendah apabila sumbangan pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga per bulan $< 50 \%$.
- 2) Tinggi apabila sumbangan pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga per bulan $\geq 50 \%$.

f. Pemanfaatan Kebutuhan Pokok

Setiap keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok bagi anggota keluarganya berbeda-beda. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut, menurut Emil Salim (1984:54) dinyatakan bahwa kebutuhan pokok memuat dua unsur penting, pertama: pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain keperluan fisik; kedua: jasa umum seperti air minum yang bersih, sanitasi, fasilitas pendidikan, kesehatan, angkutan umum dan lain-lain. Memenuhi kebutuhan pokok bagi penduduk miskin tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga produktif.

Pekerja wanita industri mebel bekerja untuk memperoleh upah yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan guna meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak hal yang didapat dari hasil gaji mereka bekerja di industri mebel, pekerja wanita mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan pemenuhan kebutuhan pokok pada penelitian ini terdiri dari pemanfaatan upah untuk kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan.

1) Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan sehari-hari yang merupakan asupan makanan untuk mempertahankan hidup. Salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat/ keluarga juga bisa dilihat dari pemenuhan kebutuhan pangan. Menurut Dumairy (1996: 117) Pengeluaran untuk makanan

terdiri atas padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur mayur dan lain sebagainya. Kebutuhan lainnya seperti gula, kopi, garam, minyak goreng serta keperluan dapur lainnya.

2) Kebutuhan Non Pangan

Kebutuhan non pangan adalah jumlah pengeluaran konsumsi keluarga yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan diluar bahan makanan yaitu berupa sandang, papan, pendidikan dan kesehatan yang diukur dalam rupiah. Menurut Dumairy (1996: 117) Pengeluaran bukan makanan terdiri dari atas bahan bakar, perumahan, aneka barang dan jasa.

5. Tenaga Kerja Perempuan.

a. Pengertian Tenaga Kerja Perempuan

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (Agusmidah, 2010: 1). Tenaga kerja juga mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari kerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Istilah tenaga kerja digunakan baik di luar maupun di dalam hubungan kerja, sedangkan pekerja khusus di dalam hubungan kerja setiap pekerja sudah pasti tenaga kerja, tetapi setiap tenaga kerja belum tentu pekerja (Arief, 2016: 179). Sedangkan yang dimaksud tenaga kerja perempuan adalah perempuan yang mampu melakukan pekerjaan diluar maupun di dalam hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan adalah keikutsertaan, sumbangan seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja perempuan dalam penelitian ini merupakan perempuan yang sudah memiliki keluarga atau ibu rumah tangga yang menjadi pekerja karena tuntutan ekonomi. Menurut Soepomo dalam Khakim, (2010: 61) Perlindungan tenaga kerja dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

- 1) Perlindungan ekonomis, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk penghasilan yang cukup, termasuk bila tenaga kerja tidak mampu bekerja di luar kehendaknya.
- 2) Perlindungan sosial, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk jaminan kesehatan kerja, dan kebebasan berserikat dan perlindungan hak untuk berorganisasi.
- 3) Perlindungan teknis, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk keamanan dan keselamatan kerja

b. Peran Wanita dalam Keluarga.

Wanita didalam keluarga memiliki peranan yang kompleks, wanita harus bisa berperan sebagai pribadi, istri, ibu rumah tangga, dan ada yang berperan mencari nafkah utuk menambah penghasilan suami. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami (1985: 22-23) menurutnya baik wanita maupun pria memainkan berbagai macam peran. Peran wanita yang bermacam-macam ini dapat dikelompokan kedalam beberapa tipe, yaitu :

- a) Wanita yang melayani, kegiatan wanita berpusat pada kegiatan melayani dalam arti kata yang luas. Termasuk disini mendidik, merawat, mengatur, merngurus untuk dinikmati bersama-sama dengan orang lain. Wanita menjadi sumber yang dapat membahagiakan orang lain. Sebagai istri ia menjadi pengasuh, pendidik anak, pengatur, pengurus rumah tangga dan pemberi

pelayanan yang menyenangkan kepada suaminya. Ia menghabiskan sebagian besar dari waktunya berada di rumah.

- b) Wanita yang bekerja, dalam peran ini masih termasuk kegiatan-kegiatan melayani. Disamping itu wanita juga bekerja, melakukan kegiatan yang memberikan penghasilan. Sebagai istri wanita masih berperan sebagai wanita yang melayani ditambah dengan ikut mencari penghasilan untuk keperluan keluarga. Dibandingkan dengan wanita yang melayani, maka wanita yang bekerja memiliki kesibukan yang lebih banyak.
- c) Wanita yang menadiri, tipe ini menekankan pada kemandiriannya sebagai wanita. Wanita bekerja, melakukan pekerjaan yang memberikan penghasilan uang yang dapat ia putuskan sendiri penggunaannya. Sebagai istri ia tidak “memonopoli” pendidikan dan perawatan anak. Perawatan dan pendidikan anak, pekerjaan rumah tangga diatur bersama dengan suami berdasarkan suatu kesepakatan bersama. Suami istri merupakan partner yang duduk sama rendah, berdiri sama tinggi.

Kawalod, Tewal, & Tawas, (2017: 12) membagi peran wanita dalam keluarga sebagai berikut :

- a) Kontribusi sebagai orang tua (*parental role*)
- b) Kontribusi sebagai istri (*conjugal role*)
- c) Kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*)
- d) Kontribusi di dalam kekerabatan (*kin role*)
- e) Kontribusi pribadi (*individual role*)
- f) Kontribusi di dalam masyarakat (*community role*)
- g) Kontribusi di dalam pekerjaan (*occupation role*)

Menurut Victor Situmorang (1991: 12-13) Kedudukan wanita dimata hukum memiliki 5 peranan yang dikenal dengan panca dharma wanita, yaitu:

- a) Wanita sebagai pendamping suami
Wanita tidak hanya sebagai ibu, tetap juga sebagai kekasih suami seperti sebelum menikah, sehingga didalam keluarga tetap terjamin ketentraman yang dilandasi kasih sejati. Sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.
- b) Wanita sebagai ibu rumah tangga
Wanita sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab untuk secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah, dan tatalaksana rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup, keadaan rumah harus mencerminkan rasa aman, tenang dan damai sebagai seluruh anggota keluarga.
- c) Wanita sebagai pendidik
Ibu adalah pendidik utama dan pertama dalam keluarga bagi putra-putrinya, menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat, orang tua, perlu dimulai dari lingkungan keluarga dimana

peranan ibu sangat menentukan anak-anak kelak yang tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

d) Wanita sebagai keturunan bangsa

Sesuai dengan fungsi fitranya, manusia adalah sebagai penerus keturunan yang diharapkan melahirkan anak-anak yang cerdas fikiranya, sehat jasmani dan rohani dan kuat pribadinya yang memiliki tanggung jawab, budi luhur pekertinya dan terpuji perangnya.

e) Wanita sebagai anggota masyarakat

Pada masa pembangunan ini peran istri perlu diusahakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan. Organisasi wanita perlu diusahakan untuk difungsikan sebagai wadah bersama dalam usaha mengembangkan pengetahuan yang diperlukan dalam membina, membentuk pribadi serta watak seseorang dalam rangka pembangunan wanita Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa wanita didalam keluarga memiliki peranan yang kompleks, wanita harus bisa berperan sebagai pribadi, istri, ibu rumah tangga, dan berperan mencari nafkah untuk menambah penghasilan suami.

c. Penyebab Wanita Bekerja.

Perempuan selain berperan dalam sektor domestik seperti mencuci, membersihkan rumah, memasak, dan lainlain, perempuan juga berperan dalam membangun keluarga sejahtera, walaupun tanggung jawab mengenai kebutuhan adalah tanggung jawab seorang suami, perempuan juga bisa menempatkan dirinya sebagai pendamping suami dan membantu suami jika suami memiliki keterbatasan dalam mencari nafkah. Disini kedudukan perempuan bertambah karena ikut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja perempuan adalah untuk membantu kehidupan keluarga.

Wiryo (1994) dalam (Taufik, Monanisa, Nengyati, Bambang, & Armansyah, 2019: 44) menjelaskan bahwa keikutsertaan perempuan dalam mencari nafkah akan membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan terhadap struktur sosial dalam keluarga. Pembagian kerja antara sesama anggota keluarga laki-laki dan perempuan dalam keluarga inti menunjukkan adanya diferensiasi gender yang merupakan suatu persyaratan struktural untuk keluarga inti. Sehingga kerja sama antara suami dan istri sangat diperlukan dalam kesejahteraan keluarga. Secara umum faktor lain yang mendorong perempuan untuk bekerja, antara lain :

- a) Faktor ekonomi
Faktor ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendorong perempuan untuk berkarir. Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh seorang suami akan secara langsung dan tidak langsung menuntut seorang perempuan untuk ikut bekerja mencari penghidupan untuk keluarga.
- b) Eksistensi diri
Pendidikan yang tinggi dan kemampuan kaum perempuan mengharuskan untuk lebih eksis dimasyarakat. Eksistensi diri yang ada dalam diri perempuan tentunya akan menjadikan kaum perempuan memiliki kekuatan untuk tetap eksis di masyarakat luas. Selain itu kesempatan kerja juga semakin luas terbuka untuk para perempuan.
- c) Alasan sosial
Alasan atau faktor sosial yang mendorong perempuan untuk berkarir umumnya adalah keinginan untuk ikut serta dalam lingkungan yang aktif. Jika seorang perempuan bergaul dengan para perempuan karir, tidak menutup kemungkinan perempuan tersebut akan ikut berkarir juga.
- d) Alasan budaya
Budaya atau adat yang ada dimasyarakat tidak semuanya menuntut pria untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga tetapi perempuan juga diperbolehkan untuk berkarir.

Inti Maya, (2008: 27) motivasi seseorang untuk bekerja terutama seorang perempuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: 1) faktor ekonomi, selain untuk mensejahterakan keluarga mereka, perempuan juga ikut mensejahterakan lingkungan sekitar mereka. Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan berperan dalam perekonomian keluarga yaitu, karena adanya dukungan dari pihak

suami karena gajinya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, 2) faktor budaya yang mengharuskan mereka saling tolong-menolong, 3) faktor sosial, faktor dimana wanita bersosialisasi agar hidup sesuai dengan norma yang ada didalam masyarakat dan yang terakhir adalah faktor agama.

6. Industri

a. Konsep Industri

Menurut kartasapoetra dalam Edy Haryono (2004:2) bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan industri yaitu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang baru dengan nilai kegunaan yang lebih baik. Lebih lanjut, Badan Pusat Statistik (BPS, 2006: 2) mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah tenaganya yaitu:

- 1) Industri kerajinan : jumlah tenaga kerja 1- 4 orang
- 2) Industri Kecil : jumlah tenaga kerja 5 - 19 orang
- 3) Industri Sedang : jumlah tenaga kerja 20 - 99 orang
- 4) Industri besar : jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih

Berdasarkan penggolongan industri di atas, maka industri mebel yang ada di Desa Blitarejo merupakan jenis industri kecil karena rata-rata mampu menyerap 5-19 orang pekerja.

b. Industri Mebel

Menurut Depkes RI (2002), Industri mebel kayu adalah pekerjaan sektor informal yang menggunakan berbagai jenis kayu sebagai bahan baku/utama dalam proses

produksinya serta menerapkan cara kerja yang bersifat tradisional. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan mebel kayu oleh pengrajin sektor informal tersebut adalah kayu. Ada dua jenis bentuk kayu yang bisa digunakan yaitu kayu balok dan papan serta kayu lapis. Kayu balok biasanya terdiri dari kayu keras semata dan digunakan sebagai rangka utama suatu mebel, sedangkan kayu papan merupakan kayu global yang digunakan sebagai dinding dan alas dari suatu mebel.

Pada dasarnya, pembuatan mebel dari kayu melalui lima proses utama yaitu proses penggergajian kayu, penyiapan bahan baku, proses penyiapan komponen, proses perakitan dan pembentukan (bending) dan proses akhir (Depkes, RI, 2002).

- 1) Penggergajian kayu bahan baku kayu tersedia dalam bentuk kayu gelondongan sehingga masih perlu mengalami penggergajian agar ukurannya menjadi lebih kecil seperti balok atau papan. Pada umumnya penggergajian ini menggunakan gergaji secara mekanis atau gergaji besar secara manual. Proses ini menimbulkan debu yang sangat banyak dan kebisingan.
- 2) Penyiapan bahan baku, proses ini dilakukan dengan menggunakan gergaji baik dalam bentuk manual maupun mekanis, kampak, parang dan lain-lain. Proses ini juga menghasilkan debu terutama ukuran besar karena menggunakan mata gergaji atau alat lainnya yang relatif kasar serta suara bising.
- 3) Penyiapan komponen kayu yang sudah dipotong menjadi ukuran dasar bagian mebel, kemudian dibentuk menjadi komponen-komponen mebel sesuai dengan yang diinginkan dengan cara memotong, meraut, mengamplas, melubang, dan mengukir, serta jika dirakit akan membentuk mebel yang indah dan menarik.
- 4) Perakitan dan pembentukan komponen mebel yang sudah jadi dipasang dan dihubungkan satu sama lain hingga menjadi mebel. Pemasangan ini dilakukan dengan menggunakan baut, sekrup, lem, paku atau pasak kayu yang kecil dan lain-lain untuk merekatkan hubungan antar komponen.
- 5) Penyelesaian akhir kegiatan yang dilakukan pada penyelesaian akhir ini meliputi : pengamplasan permukaan mebel, pendempulan lubang dan sambungan, pemutihan mebel dengan H_2O_2 , pemelituran atau "sanding sealer", pengecatan, dan pengkilapan dengan menggunakan melamic clear.

B. Penelitian Relevan.

Dalam penelitian diperlukan referensi tambahan berupa penelitian terdahulu yang sejenis. Penelitian sejenis ini digunakan sebagai panduan dalam menyusun rancangan penelitian. Penelitian yang sejenis dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Johanis Paulus (2016: 1-10) dengan judul Peranan Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Dusun Fair Kecamatan Dullah Selatan Kota Tual. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peran perempuan/istri disuatu rumah tangga miskin dalam membantu suami mereka menopang kehidupan rumah tangga mereka. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sampel berjumlah 50 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri dalam suatu rumah tangga miskin terpaksa harus sebagian besar waktunya untuk mengurus rumah tangga, dan terjun ke dunia kerja yang pada umumnya pada sektor informal karena hanya berbekal pengetahuan dan keterampilan yang minim untuk membantu suami mereka dalam menghidupi rumah tangga.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Frans P. Karangan, Swenekhe S. Durand, Srie J. Sondakh (2017: 1-8) berjudul Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran, kegiatan ekonomi produktif dan kegiatan sosial wanita dalam keluarga nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan sampel 44 orang.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran istri dalam menopang ekonomi keluarga adalah 88,6% dari wanita responden dengan berbagai macam usaha, sedangkan ada sekitar 11,4% dari wanita responden yang memilih untuk tidak bekerja tetapi mengurus dan mengelola pendapatan keluarga saja. Istri nelayan yang ada di Kelurahan Tumumpa II juga masih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan berupa pelatihan keterampilan atau penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK

3. Penelitian yang dilakukan oleh Darmin Tuwu (2018: 63-76) berjudul Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga : Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. Tujuan Penelitian untuk mengelaborasi sejauh mana peran perempuan pekerja sektor informal dalam memenuhi ekonomi keluarga di kawasan wisata bahari pantai Batu Gong di Kabupaten Konawe. Metode yang digunakan studi kasus dengan sampel 15 responden. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti; Pertama, untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan keempat, sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras, dan masalah keluarga lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan

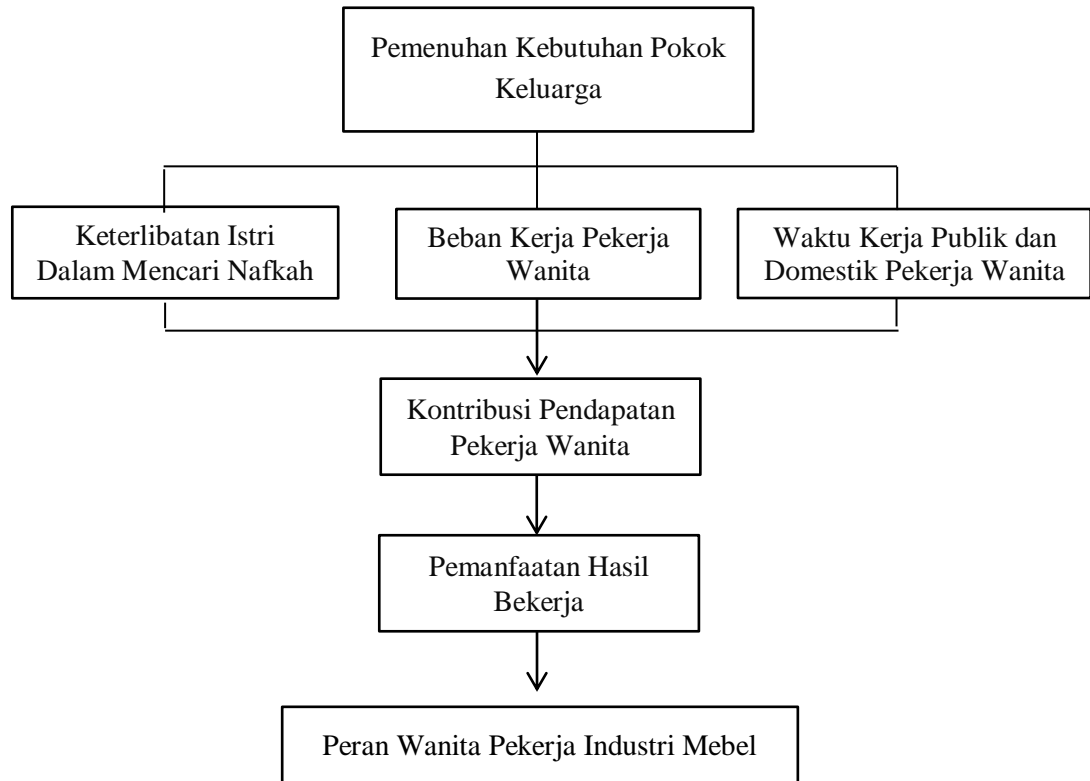
dapat berguna bagi pengembangan keilmuan dalam tema peran perempuan yang bekerja dalam menciptakan keluarga sejahtera.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Roni Wahyudi (2019: 41-48) berjudul Peran Ganda Perempuan Pada Home Industry Biji Plastik Sofi Jaya di Kelurahan Pohsangit Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Tujuan penelitian untuk mengetahui Peran Ganda Perempuan Pada Home Industry Biji Plastik Sofi Jaya di Kelurahan Pohsangit Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh perempuan yang bekerja pada Home Industry Biji Plastik Sofi Jaya di Kelurahan Pohsangit Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo melakukan peran ganda, baik peran domestik dan peran publik. Peran domestik meliputi aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga terkait pekerjaan kerumahtanggaan. Peran publik perempuan yang bekerja pada Home Industry Biji Plastik Sofi Jaya untuk mencari nafkah sebagai buruh.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Fitri Diani (2020: 561-594) berjudul Analisis Peran Perempuan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Pada Kerajinan Rajutan. Tujuan penelitian untuk menganalisis peran perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga pada kerajinan rajutan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data regresi moderasi. Hasil dari penelitian ini yaitu curahan Waktu bekerja tidak berpengaruh positif terhadap kontribusi pendapatan pekerja perempuan pada kerajinan rajutan di Desa Pujungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan,

pendidikan berpengaruh positif terhadap kontribusi pendapatan pekerja perempuan pada kerajinan rajutan di Desa Pujungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, permintaan Produk berpengaruh positif terhadap kontribusi pendapatan pekerja perempuan pada kerajinan rajutan di Desa Pujungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, pengalaman Kerja tidak berpengaruh positif terhadap kontribusi pendapatan pekerja perempuan pada kerajinan rajutan di Desa Pujungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, pengalaman Kerja memperlemah pengaruh curahan waktu bekerja terhadap kontribusi pendapatan pekerja perempuan pada kerajinan rajutan di Desa Pujungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

C. Kerangka Berfikir.

Dalam penelitian ini wanita memiliki peran dengan bekerja sebagai pekerja di industri mebel di desa Blitarejo. Dari segi ekonomi wanita berperan didalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan yang diberikan oleh wanita pekerja mebel ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh wanita pekerja industri mebel ditentukan oleh curahan waktu dalam bekerja serta hasil barang yang bisa dia selesaikan dalam kurun waktu tertentu. Dari uraian tersebut maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Peran Wanita Pekerja Industri Mebel Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Menurut Punaji Setyosari (2012:39) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut :

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau seseorang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata

Ciri-ciri metode deskriptif menurut Punaji Setyosari (2012:40) adalah :

1. Mengumpulkan data atau informasi tentang ciri-ciri orang, kelompok orang, program, atau sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan
2. Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan analisis, mengidentifikasi, menjumlahkan menghitung, dan kemudian peneliti mendeskripsikan hasil analisa data tersebut

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan peran wanita pekerja industri mebel dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Dengan menggunakan metode deskripsi penelitian ini diharapkan menjawab latarbelakang permasalahan berdasarkan data dan fakta yang didapatkan di lapangan.

B. Populasi dan Sampel

Untuk meneliti peran wanita pekerja mebel dalam memenuhi kebutuhan pokok diperlukan populasi dan sampel. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai buruh industri mebel di Desa Blitarejo

berjumlah 174 orang. Penentuan besaran sampel dilakukan dengan proporsional sampel sebanyak 20% dari populasi atau 35 pekerja wanita. Adapun pemilihan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Adapun yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah wanita pekerja industri mebel yang bestatus sebagai istri atau *single parents* dan pekerja wanita yang memiliki jumlah tanggungan keluarga. Penentuan besaran sampel diambil dari mebel dengan jumlah pekerja wanita paling banyak yaitu Eko Jati Furniture, Sentosa Mebel dan Kohar Mebel. Berikut disajikan populasi dan sampel penelitian pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Industri Mebel	Populasi	Sampel
1	Yoto Meubel	9	-
2	Eko Jati Furniture	15	15
3	Juarta bubut Jati	5	-
4	Qonita Furniture	5	-
5	Yahyo Mebel	4	-
6	R. Watin	8	-
7	Endi Meubel	7	-
8	Dua Saudara meubel	6	-
9	Dasiko Meubel	5	-
10	Mujio Meubel	4	-
11	Putra Jati Ukir	6	-
12	Timan Jati	5	-
13	Waris Pinus	5	-
14	Cahaya Meubel	6	-
15	Karya Saudara	8	-
16	Sentosa Meubel	10	10
17	Kohar Meubel	10	10
18	Ngatijo Meubel	6	-
19	Sodiran Meubel	3	-
20	Suhar Meubel	8	-
21	Mashuri Meubel	5	-
22	Mahfudin	6	-
23	Musa furniture	7	-
24	Kurnia	7	-
25	Estu jaya	4	-
26	Sutopo Jati Glos	7	-
27	Agus Jati	3	-
Jumlah		174	35

Sumber: Hasil Observasi, 2021

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Beban kerja pekerja wanita
2. Waktu kerja publik dan domestik pekerja wanita
3. Kontribusi pendapatan pekerja wanita
4. Pemanfaatan hasil bekerja
5. Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 31) Definisi operasional variabel adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Beban Kerja Pekerja Wanita

Beban kerja wanita dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja harus menjalani dua fungsi sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga yang harus menyiapkan segala sesuatu keperluan anak dan suaminya dan fungsi sebagai pencari nafkah bagi keluarga. Kriteria beban pekerja wanita di bagi menjadi 3, yaitu:

1. Beban kerja di atas normal artinya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan lebih besar dari jam yang tersedia atau volume kerja melebihi kemampuan pekerjaan
2. Beban kerja normal artinya waktu kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan sama dari jam kerja yang tersedia atau volume pekerjaan sama dengan kemampuan pekerjaan.
3. Beban kerja di bawah normal artinya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan lebih kecil dari jam kerja yang tersedia atau volume pekerjaan lebih rendah dari kemampuan pekerjaan.

b) Waktu Kerja Domestik dan Publik Pekerja Wanita

Waktu kerja domestik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan dalam mengurus rumah tangga, sedangkan waktu kerja publik adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan dalam bekerja sebagai pekerja industri mebel. Kriteria waktu kerja wanita dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Lebih banyak apabila alokasi waktu kerja publik wanita pekerja industri lebih banyak dibandingkan waktu kerja domestik (> 35 jam/minggu)
2. Lebih sedikit apabila alokasi waktu kerja publik wanita pekerja industri lebih sedikit dibandingkan waktu kerja domestik (< 35 jam/minggu)
3. Sama apabila alokasi waktu kerja publik wanita pekerja industri sama dengan waktu kerja domestik (35 Jam/minggu)

c) Kontribusi Pendapatan Pekerja Wanita.

Kontribusi adalah sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau suatu usaha yang dijalankan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga yaitu

jumlah pendapatan yang didapatkan oleh wanita pekerja mebel yang kemudian ditambahkan dengan pendapatan suami mereka. Kriteria kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Besar apabila kontribusi $\geq 50\%$
2. Kecil apabila kontribusi $< 50\%$

d) Pemanfaatan Hasil Bekerja

Setiap keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok bagi anggota keluarganya berbeda-beda. Kriteria pemanfaatan hasil kerja dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Keperluan pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain keperluan fisik;
2. Keperluan umum seperti air minum yang bersih, sanitasi, fasilitas pendidikan, kesehatan, angkutan umum dan lain-lain.

e) Pemenuhan Kebutuhan Pokok.

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum adalah pemenuhan kebutuhan yang meliputi bahan pokok per orang per bulan yang dituangkan dalam satuan rupiah berdasarkan standar dengan kriteria Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak sebagai berikut:

1. Kebutuhan pokok minimum terpenuhi apabila jumlah pengeluaran per orang perbulan lebih atau sama dengan Rp. 492.900
2. Kebutuhan pokok minimum tidak terpenuhi apabila jumlah pengeluaran per orang perbulan kurang dari Rp. 492.900

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Moh. Pabundu Tika (2005: 44) teknik observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terdapat pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data ini dengan cara pengamatan langsung di lapangan dengan mata dan alat bantu kamera untuk mengetahui tentang kondisi dan kegiatan pekerja wanita di industri mebel serta berbagai sarana dan prasarana yang ada di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi ini adalah berupa data yang sifatnya primer.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi terkait data peran pekerja wanita di industri mebel.

3. Teknik Wawancara.

Menurut Sugiyono (2017: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden

tersebut sedikit. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan berbarengan dengan penyebaran kuisioner dengan mendatangi responden satu persatu, dalam hal ini yaitu pemilik industri dan wanita pekerja industri mebel serta responden lain yang dapat mendukung terkumpulnya data dalam penelitian ini. Data yang didapat dalam wawancara ini mengenai sosial ekonomi, peran wanita di rumah dan pemanfaatan hasil bekerja mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok di Desa Blitarejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

4. Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari instansi-instansi terkait. Data sekunder antara lain berupa data deskripsi industri mebel di Kecamatan Gadingrejo yang terdapat di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu, dan data tentang jumlah penduduk, mata pencaharian, peta desa dari Desa Blitarejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu serta data-data lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan tabel silang (*crosstab*). Kedua analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta dan yang akurat dari

tempat yang diteliti dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui. Analisis deskriptif yang digunakan yaitu analisis tabel persentase satu arah yang kemudian diinterpretasikan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait peran pekerja wanita dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Blitarejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Adapun penentuan persentase dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif persentase yaitu :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- % : persentase yang diperoleh
- n : jumlah jawaban yang diperoleh
- N : jumlah seluruh responden
- 100 : konstanta.

- 2) Analisis statistika deskriptif meliputi modus, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensi dan diagram lingkaran. Deskripsi data selanjutnya adalah menentukan kecenderungan masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan dalam beberapa kategori, dalam penelitian digunakan 5 kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi ideal. Adapun penentuan kategori kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pengkategorian Jawaban Responden

No	Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 \text{ SD})$	Sangat Tinggi
2	$(M + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,5 \text{ SD})$	Tinggi
3	$(M - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 0,5 \text{ SD})$	Sedang
4	$(M - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (M - 0,5 \text{ SD})$	Rendah
5	$X \leq (M - 1,5 \text{ SD})$	Sangat Rendah

Sumber : Anas Sudjiono (2012:329)

Dimana :

$$M = 1/2 (\text{skor maks} + \text{skor min})$$

$$SD = 1/6 (\text{skor maks} + \text{skor min})$$

Keterangan :

X = Rata-ratahitung

SD = Standardeviasi ideal

M = Rata-rataideal

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran pekerja wanita industri mebel di Pekon Blitarejo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pekerja wanita industri mebel sebagian besar memiliki beban kerja dibawah normal. Beban kerja di bawah normal artinya volume pekerjaan lebih rendah dari kemampuan pekerjaan. Beban kerja di bawah normal dikarenakan adanya pembagian kerja dalam keluarga yang mengurangi volume kerja pekerja wanita.
2. Pekerja wanita industri mebel sebagian besar memiliki waktu kerja publik lebih banyak dibandingkan waktu kerja domestik (>35 jam/minggu). Hal ini dikarenakan pekerjaan mebel yang sulit dan memerlukan waktu yang lama dalam pengerjaannya.
3. Pekerja wanita industri mebel sebagian besar memiliki kontribusi pendapatan <50%, sehingga pekerja wanita industri mebel tidak cukup berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga
4. Pekerja wanita industri mebel sebagian besar lebih memanfaatkan hasil bekerjanya untuk kebutuhan pokok, dikarenakan rendahnya pendapatan yang diperoleh dari industri mebel sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka

5. Pekerja wanita industri mebel sebagian besar tidak terpenuhi kebutuhan pokok minimum keluarganya dikarenakan jumlah pengeluaran perorang dalam sebulan kurang dari Rp. 492.900.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis memberikan saran kepada pekerja wanita industri mebel sebagai berikut :

- 1) Bagi keluarga pekerja wanita industri mebel yang memiliki beban kerja di atas normal sebaiknya suami juga membantu pekerjaan istri ketika di rumah, sehingga dapat mengurangi beban kerja istri.
- 2) Bagi pekerja wanita yang memiliki waktu kerja publik lebih banyak dibandingkan waktu kerja domestik mereka diharapkan untuk membagi pekerjaan domestik mereka kepada anak/suami mereka.
- 3) Untuk pekerja wanita dengan kontribusi pendapatan rendah diharapkan untuk lebih optimal untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
- 4) Untuk pekerja wanita diharapkan mengatur hasil bekerjanya dengan suami mereka, misalnya penghasilan suami digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sedangkan penghasilan istri untuk biaya pendidikan anak.
- 5) Untuk pemilik industri mebel diharapkan untuk meningkatkan upah para pekerjanya serta mengurangi jam kerja pekerja yang terlalu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Samuelson. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Abraham. H. Moslow. 1994. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta : PT PBP.
- Agusmidah. 2010. *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Medan : USU Press.
- Al Mansyur dan Ghony. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arief, H. 2016. *Pengantar Hukum Indonesia*. Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aris Ananta. 1993. Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi. Jakarta : Lembaga Demografi dan Lembaga Penerbit FEUI.
- Aziz, M. 2005. *Perkembangan Mode dan Pakaian*. Yogyakarta. LKIS.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Sensus Ekonomi 2006 Analisis Ketenagakerjaan*. Jakarta: CV Prodata Nusantara.
- _____ 2017. *Provinsi Lampung dalam Angka 2017*. Jakarta: CV Prodata Nusantara.
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Bintarto, R. dan Hadisumarno, Surastopo. 1982. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta. LP3ES.

- Bintarto.1968. *Geografi Sosial*. Yogyakarta. UP Spring.
- Boserup, Ester. 1984. *Peran Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta : Yayasan Obor.
- Darmin Tuwu. 2018. Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik, *Jurnal Hasil Penelitian*, 13 (1): 63-71
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Emil Salim. 1994. *Perencanaan Pembangunan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta : PT. Indayu Press.
- Haryono, Edy. 2011. *Geografi Industri*. Bahan Ajar. Bandar Lampung. FKIP UNILA.
- Herrianto, R. 2010. *Kesehatan Kerja*: Jakarta: EGC
- Inti Maya. 2008. Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga. Depok : UIN Sunan Kalijaga
- J Goode, William. 1995. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Bumi aksara.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta : Bina Aksara.
- Karangan, Frans, Swenekhe S.Durand dan SrieJ.Sondakh. Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Dikelurahan Tumumpa Ii Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Pertanian*, 5 (9) p1-9
- Kawalo, Angelyk Y. F. 2016. Kajian Bertahan Hidup Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Manado. *Jurnal Unsrat*, 2 (1): 1-10.
- Kawalod, R., Tewel, B., & Tawas, H. 2017. Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedang di Pasar Tradisional Pinangsungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal EMBA*, 1 (1): 80-89.
- Khakim, A. 2010. *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan*. Medan : USU Press.
- Koswara, Sutrisno. 2009. *Pengolahan Aneka Kerupuk*. e-book Pangan.
- Kurniawan, Eddy. 2007. Profil Buruh Wanita Kerajinan Mebel di Kelurahan Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara (Skripsi). UNS, Semarang.

- Lestari, Wardiyah Puji. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. Artikel. Universitas Brawijaya, Malang
- Mantra, Ida Bagoes. 2015. Demografi Umum, *Buku Edisi ke 2*. Yogyakarta : Pusataka Pelajar.
- Mapandin. 2006. Hubungan Faktor-Faktor Sosial Budaya dengan Konsumsi Makanan Pokok Rumah Tangga pada Masyarakat di Kecamatan Wamena Kabupaten Jaya Wijaya Tahun 2005 (Tesis). UNDIP, Semarang.
- Mardikanto, Totok. 2012. *Ciri Khusus Alokasi Kerja Wanita*. Surabaya : Universitas Airlangga Press.
- Mardikanto, Totok. 1990. *Pembangunan Pertanian*. Surakarta : PT Tritunggal Tata Fajar.
- Masri, Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Meliyuniati. 2021. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari (Skripsi). IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Moh. Pambudu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Moloeng, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mosse, Cleves. 2007. *Gender dan Pembangunan. Terjemahan: Hartiani Silawati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarok, Kairul. 2019. Partisipasi Perempuan dan Pemenuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Tentang Perempuan Pekerja Genteng di Industri Genteng Sokka Desa Kedaung, Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen) (Skripsi). UIN Walisongo, Semarang.
- Muntiha. 2017. Gambaran Beban Kerja Fisik Tenaga Kerja Wanita di PT Bogatama Marinusa Makassar (Skripsi). UIN Alauidin, Makassar.
- Novita Satria Nova. 2016. Upaya Ibu Sebagai *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak (Studi *Single Parent* Buruh Tani di Nagari Anua Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat) Skripsi. STKIP PGRI, Sumatera Barat.
- Nugroho, Budi Yuwono. 1993. *Pengantara Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Ollenburger, Jane dan A. More Helen. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Paulus, Johanis. 2016. Peranan Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Dusun Fair Kecamatan Dullah Selatan Kota Tual. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5 (2) p1-10.
- Punaji Sertyosari. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kecana.
- Rahardjo, Julfita. 1986. *Wanita Kota*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Ratna Prima, Dwi 2019. Pemenuhan Kebutuhan Lansia terhadap Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Grogol Jakarta Barat. *Jurnal Kebidanan*, 8 (1) : 1-10.
- Ratnasari, W. T. 2009. Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pensiun antara Pegawai Negeri Sipil yang tidak Mempunyai Pekerjaan Sampingan dan Mempunyai Pekerjaan di Badai Kepegawaian Daerah Kota Ponorogo (Skripsi). Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Roni Wahyudi. 2019. Peran Ganda Perempuan pada Home Industri Biji Plastik Sofi Jaya di Kelurahan Pohsangit Kidul Kecamatan Kedemangan Kota Probolinggo, *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 13 (2): 1-9
- Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peran Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali.
- Salahudin, A. 2011. *Buku Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardjono, B.A. 2004. *Mengembangkan Rumah Kecil*. Semarang: PT Trubus Argiwidjaya.
- Setiadi, E. M, Kholip. 2015. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sisdjiatmo Kusmowidho. 1981. *Angkatan Kerja Dalam Dasar-Dasar Geografi*. Jakarta : Lembaga Demografi FE-UI.
- Seosarno, W. 2000. *Kewirausahaan*. Bandung: Sinar Biru.
- Soetomo. 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soetrisno, L. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian aKuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Depdiknas
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Gografi Pembangunan*. P2LPTK. Jakarta.
- _____. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT Bumi Aksara, Jakarta Press : Jakarta.
- Sumodiningrat, G. 1994. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1988. *Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Taufik, M., Monanisa, Nengyati, Bambang, & Armansyah. 2019. *Dinamika Penduduk Kontemporer*. Jakarta : Guepedia
- Utami Munandar. 1985. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia : Suatu Tinjauan Psikologis*. Depok : UI Press.
- Victor Situmaorang. 1991. *Kedudukan Wanita di Mata Hukum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wijayanti. 2010. Belunggu Kemiskinan Buruh Perempuan Pabrik Rokok. *Jurnal Kemiskinan*, 3 (2): 86-93